

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman yang begitu pesat telah membawa perubahan dan dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu dengan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan penambahan jumlah penduduk yang disertai adanya perubahan struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan penduduk.² Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua hal yang keberadaannya saling berkaitan. Pembangunan ekonomi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.

Sadono Sukirno dalam Rustan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan perkapita yang secara terus-menerus dalam jangka panjang. Apabila pertumbuhan ekonomi tinggi, kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi. Sedangkan pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses kearah perbaikan yang terencana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.³

² Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hal. 33

³ *Ibid.*, hal. 33-34

Terdapat tiga poin yang perlu diperhatikan dalam pembangunan ekonomi: (1) pembangunan sebagai proses, artinya pembangunan dilaksanakan secara bertahap (2) pembangunan sebagai upaya meningkatkan pendapatan per kapita, dimana dalam hal ini seluruh pihak harus turut berpartisipasi aktif karena pendapatan perkapita merupakan cerminan kesejahteraan masyarakat (3) dalam meningkatkan pendapatan per kapita berjalan dalam jangka panjang, yang mana apabila pendapatan per kapita meningkat, maka perekonomian akan berkembang.⁴

Menurut Boediono dalam buku Rustan, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan nasional per kapita dalam jangka panjang. Dalam pendapatnya tersebut, terdapat dua poin yang perlu diperhatikan, yaitu pendapatan nasional total (PDB) dan jumlah penduduk. Dalam hal ini, pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan total yang dibagi dengan jumlah penduduk.⁵

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa oleh suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, PDB dilihat sebagai cerminan keberhasilan suatu negara dalam

⁴ *Ibid.*, hal. 34

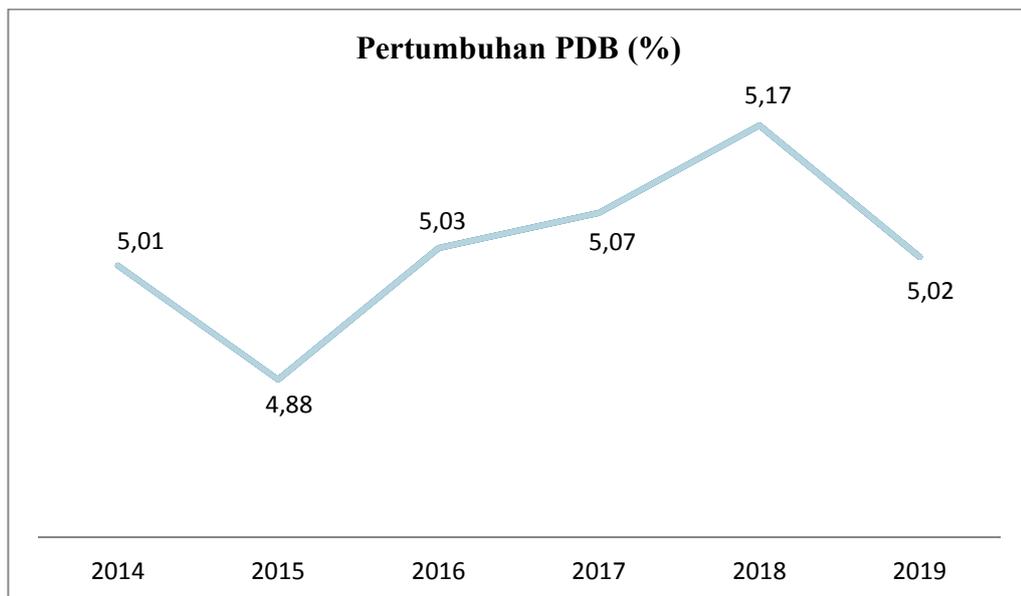
⁵ Arif Giyanto, *Kelas Menengah Progresif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2020), hal. 23

menggerakkan sektor-sektor ekonomi.⁶ Maka, dengan adanya peningkatan PDB, dapat diindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilihat berdasarkan laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) tercatat bahwa Indonesia tak selalu mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dengan cepat, namun juga ada kalanya melambat.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 pertumbuhan PDB mencapai 5,01%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,88%. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat

⁶ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Bruto Indonesai Triwulan 2015-2019*, (t.tp.: Badan Pusat Statistik, t.t), hal. 3

melalui laju pertumbuhan PDB yang tercatat sebesar 5,03% pada tahun 2016. Lalu pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan laju pertumbuhan PDB sebesar 5,07% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,17%. Sedangkan pada tahun 2019, laju pertumbuhan PDB melambat menjadi 5,02%.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu negara, seperti kemiskinan, pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan tingginya pertumbuhan penduduk. Suatu negara akan menerapkan berbagai kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi tersebut. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran yaitu dengan percepatan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2007 mengenai Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).⁷

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam perekonomian dan pembangunan. *Thesis Flexible Specialization* menyatakan bahwa seiring berkembangnya perekonomian nasional (daerah), maka UMKM akan berperan semakin penting dalam perekonomian. UMKM akan lebih cepat berkembang daripada usaha besar dalam proses pembangunan yang berlangsung.

⁷ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 30

Kemunculan *Thesis Flexible Specialization* pada akhirnya menghapus Teori Klasik dalam memandang peran UMKM terhadap pembangunan yang diprakarsai oleh Hoselitz yang menyatakan bahwa seiring berkembangnya perekonomian nasional (daerah), peran UMKM justru akan semakin kecil dan digeser oleh usaha besar.⁸

Menurut Kusnandar dalam buku Hamdani menyatakan bahwa kontribusi UMKM dalam pembangunan dapat dilihat dari tiga indikator: (1) UMKM peningkatan pendapatan per kapita (2) UMKM berkontribusi dalam peningkatan PDRB (3) UMKM berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.⁹

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa UMKM terus menunjukkan peningkatan, terutama peran kuantitatifnya dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi. kinerja UMKM bahkan menunjukkan kekuatannya dalam perekonomian saat usaha besar mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keseimbangan struktur perekonomian nasional (daerah) yang kuat dan tangguh.¹⁰

Penelitian Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried Lubies dengan judul “Peranan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menunjukkan bahwa variabel unit UKM berpengaruh signifikan terhadap

⁸ *Ibid.*, hal. 30-31

⁹ *Ibid.*, hal. 31

¹⁰ *Ibid.*, hal. 31

pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹ Hal ini tentu menunjukkan peran penting UMKM yang mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Nining Sudiyarti, Ismawati, dan Agus Irwansyah dalam penelitian berjudul “Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015” menunjukkan bahwa variabel UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Dalam hal ini, apabila jumlah UMKM semakin meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Tambunan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di negara maju.¹²

World Bank mengakui bahwa UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. Terdapat tiga alasan yang menjadikan keberadaan UKM penting bagi negara berkembang: (1) UKM mempunyai kinerja yang lebih baik dalam menciptakan tenaga kerja produktif (2) Peningkatan produktivitas pada UKM sering

¹¹ Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried Lubis, *Peranan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2. Juli 2018, hal. 65

¹² Nining Sudiyarti, et. all., *Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonom Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 14 No 2, Agustus 2017, hal. 142

terjadi karena investasi dan perubahan teknologi (3) UKM lebih fleksibel daripada usaha besar.¹³

Indonesia sebagai negara berkembang juga mengakui peranan penting UMKM dalam perekonomian. UMKM telah membuktikan kekuatannya dalam menghadapi krisis moneter 1997. Usaha besar yang mengandalkan pinjaman luar negeri dalam mengembangkan usahanya justru mengalami pembengkakan saat krisis. Sedangkan UMKM lebih fleksibel dalam menghadapi krisis. Mereka justru menikmati momen krisis moneter sebagai kesempatan untuk menggerakkan perekonomian Indonesia. Setidaknya ada empat karakteristik UMKM yang menjadikannya mampu bertahan dalam menghadapi krisis moneter: (1) Mayoritas UMKM menghasilkan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan masyarakat yang tidak tahan lama (2) Pendanaan UMKM mengandalkan pembiayaan non-banking (3) UMKM lebih ketat dalam melakukan spesialisasi, misalnya hanya memproduksi barang atau jasa tertentu. Hal ini yang menjadikan UMKM lebih fleksibel dalam menjalankan usahanya (4) Banyak usaha kecil yang muncul saat krisis karena banyaknya pemutusan hubungan kerja. UMKM juga tidak menggantungkan permodalannya dari luar negeri dan bahan baku yang digunakan UMKM umumnya merupakan bahan baku lokal.¹⁴

Krisis ekonomi yang tak bisa dihindari, telah menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang kemudian menjadikan usaha besar ambruk. Sebaliknya, UMKM justru berdiri kokoh di tengah krisis. Hal ini ditandai

¹³ Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hal. 1

¹⁴ *Ibid.*, hal. 2-3

dengan sektor UMKM yang semakin tumbuh dan sangat membantu dalam perekonomian. Jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 2,92% pada tahun 1999. Tak hanya itu, penyerapan tenaga kerja UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 2,47% pada periode yang sama. Dengan keadaan perekonomian yang belum sepenuhnya teratasi, UMKM mampu memberikan kontribusi dalam menopang PDB di Indonesia.¹⁵

Peran penting UMKM tak hanya berlaku bagi Indonesia, namun juga negara-negara di Asia lainnya, seperti Jepang, China, Korea, dan Thailand. Ahmad Erani Yustika dalam buku Abdurrohman menyatakan bahwa pengembangan UMKM tepat untuk diterapkan di Indonesia karena beberapa hal. *Pertama*, struktur usaha di Indonesia berbasis pada industri kecil dan menengah. Pengembangan sektor UMKM akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, sebagian UMKM sudah berorientasi pada ekspor yang dapat memberikan kontribusi devisa kepada pemerintah. Hal ini berbanding terbalik dengan industri besar yang justru melakukan eksploitasi terhadap pasar domestik. *Ketiga*, sektor UMKM lebih fleksibel dalam berbagai kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. *Keempat*, Sektor UMKM lebih banyak menggunakan bahan baku lokal sehingga tidak membebani nilai impor.¹⁶

UMKM lebih mampu bertahan daripada usaha besar karena usaha kecil didominasi oleh unit usaha tradisional yang dapat berdiri dan beroperasi dengan modal kecil. Usaha kecil umumnya memproduksi barang-barang

¹⁵ *Ibid.*, hal. 5

¹⁶ *Ibid.*, hal. 6-7

kebutuhan masyarakat berpenghasilan kecil, sehingga produk yang dihasilkan dapat menjangkau masyarakat kecil. Tenaga kerja usaha kecil juga tidak membutuhkan standar pekerjaan tertentu. Peralatan yang digunakan juga umumnya adalah peralatan dan mesin-mesin tradisional yang dibuat sendiri. Sifat-sifat tersebut yang membuat usaha kecil tidak terlalu menggantungkan diri pada fasilitas-fasilitas pemerintah. Mereka lebih banyak bergantung pada modal dan sumber daya informal. Hal ini yang menyebabkan usaha kecil menjadi sektor yang kuat dalam menghadapi krisis ekonomi.¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha yang mampu menciptakan lapangan kerja dan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. Tak hanya itu, UMKM juga mempunyai peran yang penting dalam pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM juga berperan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan stabilitas perekonomian. UMKM merupakan pilar ekonomi nasional, hendaknya harus memperoleh kesempatan, dukungan, perlindungan, serta pengembangan yang seluas-luasnya sebagai keberpihakan kepada kelompok usaha masyarakat dan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap perekonomian.¹⁸

UMKM menjadi sektor yang cukup penting dan menjadi sentral bagi pengembangan ekonomi rakyat. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah memberikan data tenaga kerja periode 2010 yang menunjukkan bahwa 97,22% (99,4 juta orang) dari 102,2 juta orang

¹⁷ *Ibid.*, hal. 5-6

¹⁸ *Ibid.*, hal. 4

bekerja di sektor UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, kontribusi UMKM cukup besar dalam terhadap PDB, dimana UMKM berkontribusi sekitar 57% terhadap PDB.¹⁹

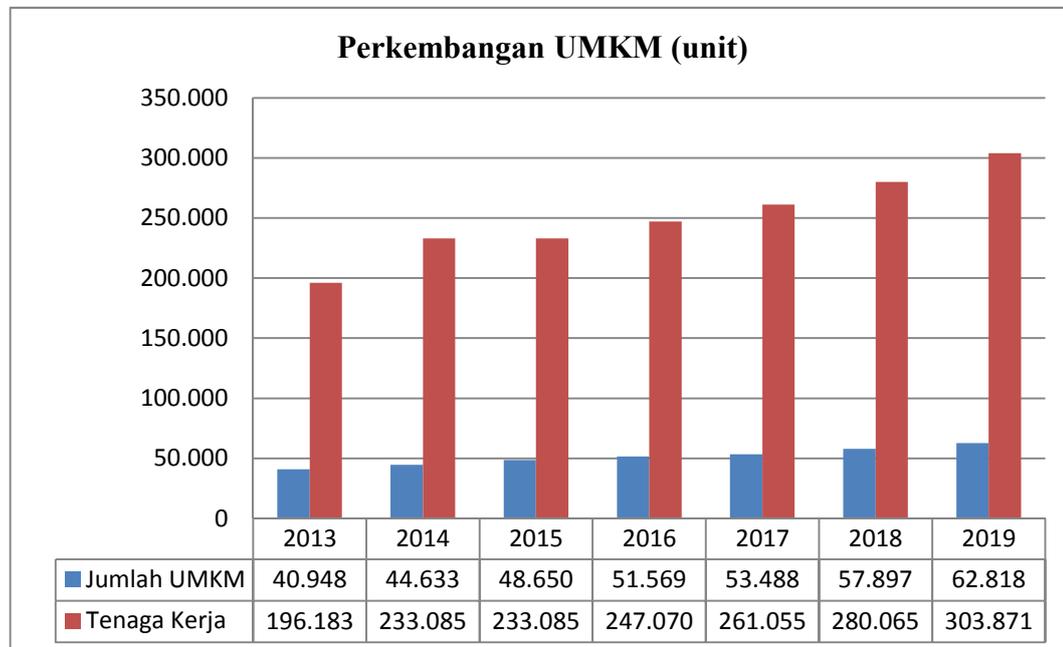
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh daerah terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 tercatat bahwa Pulau Jawa memberikan kontribusi sebesar 59,00% terhadap perekonomian Indonesia. Diikuti oleh Pulau Sumatera dengan berkontribusi sebesar 21,32% terhadap perekonomian Indonesia, Pulau Kalimantan 8,05%, Pulau Sulawesi berkontribusi sebesar 6,33%, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 3,06%, lalu Maluku dan Papua berkontribusi sebesar 2,24% terhadap perekonomian Indonesia.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

¹⁹ Rachmawan Budiarta, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 3-4

Grafik 1.2

Perkembangan UMKM Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2019



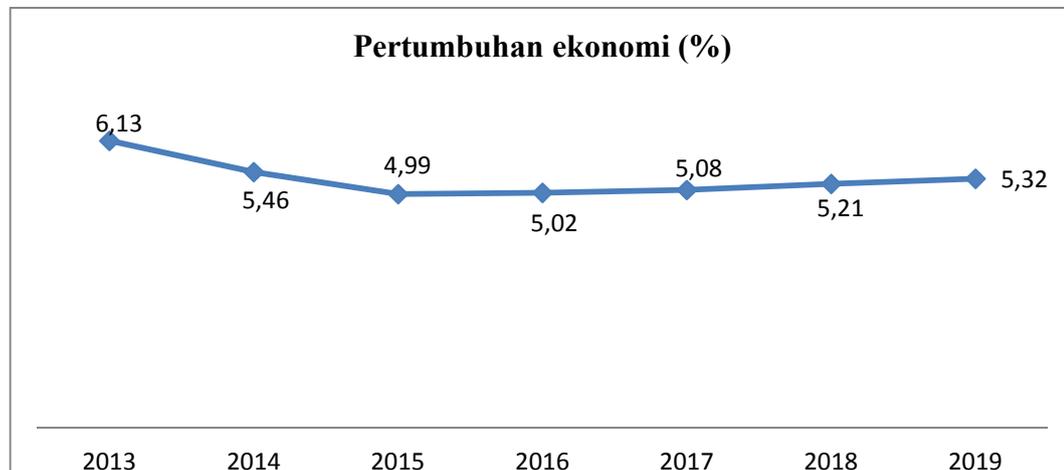
Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Grafik 1.2 menunjukkan data perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung periode 2013-2019. Berdasarkan grafik tersebut, ada beberapa indikator perkembangan UMKM yang terdiri dari jumlah UMKM dan tenaga kerja yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, dapat dilihat bahwa data tenaga kerja pada tahun 2014 dan 2015 mempunyai angka yang tetap, artinya tidak ada penambahan tenaga kerja pada tahun tersebut.

Sama halnya dengan perkembangan UMKM yang meningkat, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2013 hingga tahun 2019 juga mengalami peningkatan. Namun laju pertumbuhan ekonomi yang tercatat tak selamanya melaju cepat, namun juga ada kalanya melambat.

Grafik 1.3

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2019



Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Dengan perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat seharusnya membuka lapangan kerja yang lebih banyak dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa tingkat pengangguran di Tulungagung justru meningkat dari tahun 2017-2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, pada tahun 2017 tingkat pengangguran di Kabupaten Tulungagung mencapai 2,27%. Angka itu terus mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 2,61%. Pada tahun 2019, tingkat pengangguran di Kabupaten Tulungagung juga terus mengalami peningkatan hingga mencapai 3,36%.

Pengangguran mempunyai dampak yang buruk bagi perekonomian dan masyarakat. Terjadinya pengangguran akan menyebabkan pendapatan seseorang berkurang sehingga tingkat konsumsi juga akan berkurang. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. UMKM sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian dan

perkembangannya selalu meningkat, diharapkan bisa lebih banyak memberikan kesempatan kerja agar mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Tak hanya itu, pemerintah juga diharapkan memperhatikan masalah pengangguran agar lebih banyak tenaga kerja yang terserap dan pengangguran berkurang, serta dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan data penelitian tahun 2013-2019 dikarenakan pada tahun tersebut jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung selalu mengalami peningkatan. Sementara itu, tenaga kerja juga terus meningkat, tapi jumlah tenaga kerja pada tahun 2014 dan 2015 tercatat sama, artinya tidak ada penambahan tenaga kerja pada tahun tersebut. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi juga terus meningkat walaupun pada tahun 2013 hingga tahun 2015 melambat, namun tahun 2016 hingga tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi meningkat. Maka, berdasarkan data-data tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus UMKM Kabupaten Tulungagung 2013-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang simultan dari jumlah UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh jumlah UMKM dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan ekonomi mengenai pemberdayaan UMKM sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini memberikan referensi tentang UMKM.
- c. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan mengenai UMKM.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel bebas (X1) dan variabel terikat (X2).

- a. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan indikator jumlah UMKM (X1) dan tenaga kerja (X2).
- b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019. Adapun pembatasan indikator Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibatasi pada jumlah UMKM dan tenaga kerja.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan oleh referensi konsep yang lain. Hal ini menyebabkan definisi konseptual tidak dapat diobservasi. Manfaat dari definisi konseptual adalah untuk membuat logika proses perumusan hipotesa.²⁰

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan rakyat berksla kecil yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan berdasarkan Undang-Undang.²¹

b. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang maupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun masyarakat.²²

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan ekonomi yang akan menjadikan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan tingkat kemakmuran masyarakat meningkat.²³

²⁰ Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 146

²¹ Hamdani, *Mengenal Usaha....*, hal. 1

²² Choms Gary Ganda Tua Sibarani, et. all., *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (t.t.p.: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 7

²³ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja....*, hal. 23

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan teknis mengenai cara mengukur suatu konsep dari sebuah variabel. Sementara itu, teknis yang dimaksud berkaitan dengan indikator variabel. Indikator merupakan petunjuk yang digunakan dalam mengukur suatu variabel penelitian.²⁴ Keberadaan definisi operasional akan memudahkan peneliti dalam mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya serta pengukurannya.²⁵

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha perorangan yang menjalankan kegiatan usaha di berbagai sektor ekonomi.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja untuk menghasilkan barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan ekonominya. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah setiap orang yang bekerja pada sektor UMKM di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan nasional maupun daerah dalam periode tertentu. Indikator pertumbuhan ekonomi

²⁴ Sirilius Sera, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 60

²⁵ Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset....*, hal. 146

yang digunakan dalam penelitian ini berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memberikan arahan yang jelas dalam penyusunan dalam penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka yang berisi tentang teori-teori dari masing-masing variabel yang dibahas dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian. Sumber data, variabel, dan skala pengukuran. Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian memaparkan deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

Bab V : Pembahasan berisi pembahasan mengenai permasalahan yang sedang diteliti guna menjawab rumusan masalah penelitian dan penjelasan mengenai hasil penelitian.

Bab VI : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir, berisis daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.